

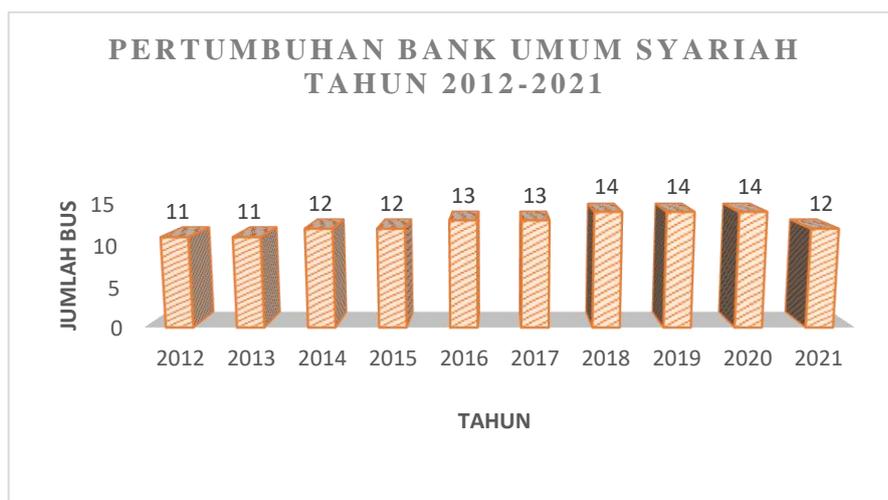
BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Peningkatan digitilisasasi kini mampu membantu suatu perekonomian di Indonesia. Dikarenakan pada UU No. 10 Tahun 1998 serta peraturan perundang-undangan No. 21 Tahun 2008 terkait perbankan syariah. Industri Bank Syariah inilah mampu berkontribusi terhadap Indonesia dalam meningkatkan suatu perekonomian. Disaat pandemi covid-19 perekonomian di Indonesia menghadapi penurunan akibatnya mengalami kondisi keuangan yang berfluktuasi. Maka dari itu, dalam mengatasi hal tersebut peranan dalam mengembangkan ketahanan industri keuangan syariah yaitu industri keuangan ataupun perbankan syariah wajib mengembangkan untuk mengatur masalah umat muslim dalam kehidupan dunia dan juga akhirat. Di dalam kondisi seperti ini pun kinerja Bank Syariah harus dijaga sebaik mungkin agar perekonomian di Indonesia tetap stabil dikarenakan Bank Syariah sendiri terdapat peranan penting dalam perekonomian (Anisa & Anwar, 2021).

Perbankan syariah di Indonesia menghadapi pertumbuhan mulai tahun 2012 sampai tahun 2020, dimana dapat kita lihat dibawah ini data pertumbuhan Bank Umum Syariah tersebut yang didapatkan melalui statistik perbankan syariah.



Gambar 1 Pertumbuhan Bank Umum Syariah Tahun 2012-2021

Sumber: Statistik perbankan syariah (www.ojk.id) diakses tahun 2022

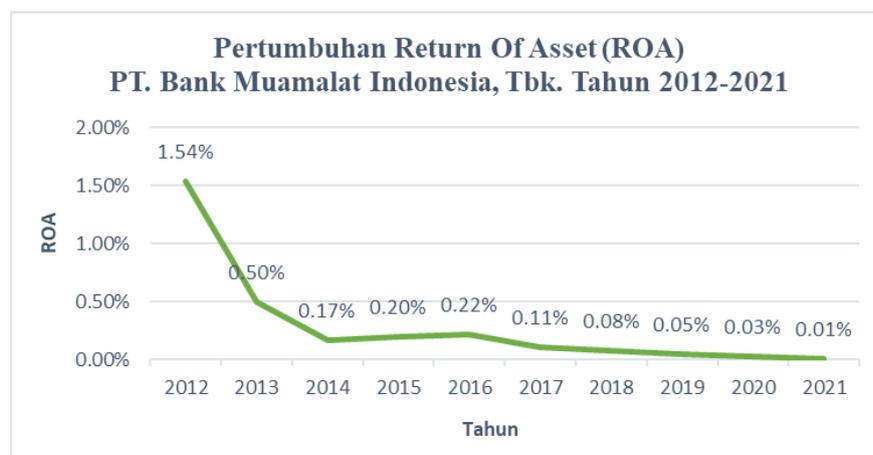
Berdasarkan data pada gambar 1, bahwa terlihat pada tahun 2012 sampai dengan 2013 hanya terdapat 11 Bank Umum Syariah, tetapi tahun 2014 sampai dengan 2015 merasakan pertumbuhan yaitu terdapat 12 Bank Umum Syariah. Kemudian, mengalami pertumbuhan ialah 13 Bank Umum Syariah pada tahun 2016 dan 2017. Lalu untuk di tahun 2018 sampai tahun 2020 menjadi 14 Bank Umum Syariah. dan ditahun 2021 mengalami merger yakni Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah serta Bank BNI Syariah sebagai Bank Syariah Indonesia yang berarti tahun 2021 hanya terdapat 12 Bank Umum Syariah. Sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat sudah memiliki kepercayaan terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia, serta bank syariah harus mampu lebih menarik kepercayaan masyarakat dengan meningkatkan profitabilitas suatu Bank Syariah (OJK, 2021).

Bank syariah dikatakan sehat jika kinerja bank tersebut sangat baik, hal ini akan sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat serta meningkatkan profitabilitas bank syariah, karena tentunya banyaknya masyarakat yang sudah beralih ataupun menggunakan bank syariah ini. Menilai kemampuan suatu bank guna mendapatkan laba secara efektif dan efisien yaitu baik yang bersumber dari kegiatan operasional bank ataupun dari non hasil operasional lainnya. Rasio profitabilitas tersebut selain dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, tetapi tingkatan efektifitas manajemen suatu perusahaan akan diberikan pada rasio ini (Kasmir, 2012). Peningkatan suatu rasio profitabilitas dapat memikat pendatang baru untuk masuk didalam industri perbankan syariah. Profitabilitas perusahaan memperlihatkan kesetaraan antara laba dengan modal yang akan memperoleh laba tersebut (Hermina & Suprianto, 2016).

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. yang dibangun pada 1 November 1991 merupakan Bank Syariah pemula di Indonesia dalam hal operasionalnya sesuai dengan syariat Islam bersama Majelis Ulama Indonesia (MUI). Pada tahun 1992 PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. mulai menunaikan operasional yang diakomodasi oleh Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI) serta sebagian pengusaha muslim di Indonesia. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. menerbitkan produk-produk keuangan syariah ialah sukuk subordinasi mudhrabah, asuransi syariah, DPLK Muamalat, dan *multifinance* syariah (BMI, 2021).

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. di perkembangannya lebih terpusat pada pembiayaan korporasi yang mana terdapat beberapa hambatan dan keuangannya yang condong turun. Hal ini dikarenakan terdapat kekeliruan pada taktik bisnis yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dominasi membagikan pembiayaan ke korporasi yakni produsen minyak kelapa sawit mentah (CPO) serta perusahaan pertambangan. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. disini sebaiknya lebih terpusatkan pada retail, karena yang kita ketahui bahwa masyarakat Indonesia dengan mayoritas masyarakat beragama Islam tertinggi di dunia akan meluangkan pangsa pasar yang teramat besar dan luas (Firdaus et al., 2021).

Di Indonesia PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. yang kita ketahui bahwa sebagai pelopor Bank syariah pertama dan kuat untuk melewati badai krisis moneter di tahun 1997. Kemudian tentunya bank muamalat menghadapi persaingan dengan bank umum syariah lainnya. Tetapi untuk beberapa tahun terakhir PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. terdapat permasalahan *finance*, pembiayaan yang tiada meningkat dan tetap di restrukturisasi yang dikarenakan menurunnya keunggulan kinerja manajemen perbankan tersebut (Saragih, 2019). Dikarenakan berakibat adanya covid-19 serta ditambahkan adanya perlambatan peningkatan pembiayaan tersebut yang memberikan efek pada rendahnya *Income Margin* yang selama ini diperoleh dari pembiayaan (Firdaus et al., 2021). Maka dari itu, pihak bank memerlukan investor dan modal untuk menjadi bank yang likuid, artinya dengan memerlukan hal tersebut dapat menyelamatkan kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.



Gambar 2 Pertumbuhan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2012-2021

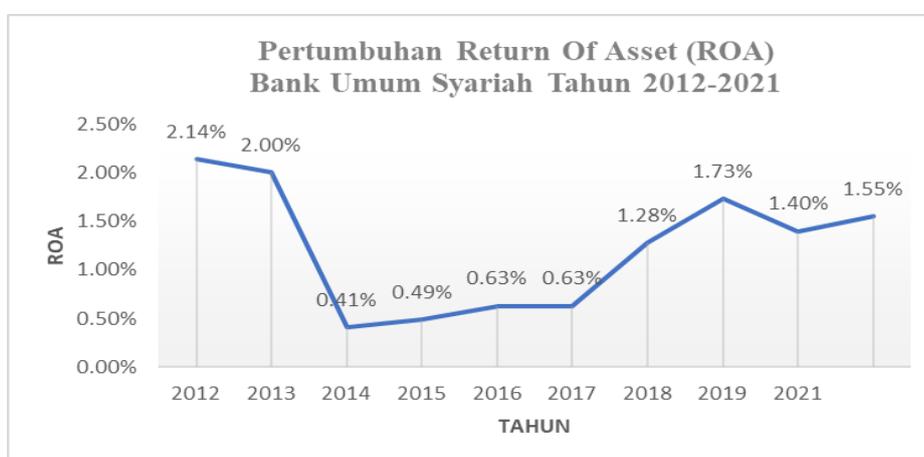
Sumber : *Annual Report* (www.bankmuamalat.co.id) diakses tahun 2022.

Bahirina Mujtaba, 2022

PENGARUH FDR, NOM, BI RATE, INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PT. BANK MUAMALAT, TBK

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Syariah
www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id

Berdasarkan gambar 2. kita ketahui adanya penurunan profit yang fluktuatif dan menurun drastis dimulai dari tahun 2012 hingga 2014, kemudian diikuti kembali penurunan pada tahun 2016 hingga 2021. Hal ini memberikan gambaran adanya permasalahan dalam pembiayaan yang kronis didalam PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam bergabung menjadi nasabahnya. Karena pada dasarnya, suatu masyarakat akan menjadi nasabah suatu bank dilihat dari profitabilitasnya. Jika profitabilitas suatu bank sehat, maka mereka akan percaya dananya dikelola oleh bank tersebut dengan baik. Maka dari itu, bank perlu mengelola dana nasabah dengan baik, agar tidak menimbulkan kerugian pada bank (Surya & Asiyah, 2020).



Gambar 3 Pertumbuhan ROA Bank Umum Syariah Tahun 2012-2021

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.id) dan (www.bi.go.id) diakses tahun 2022.

Berdasarkan data pada gambar 3. bahwa ROA Bank Umum Syariah yang mana keseluruhan ROA Bank Syariah mengalami pergerakan yang berbeda dengan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Dikarenakan untuk Bank Umum Syariah sendiri mengalami pergerakan ROA yang fluktuasi dan tetap seimbang, sedangkan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. adanya pergerakan yang fluktuasi dan semakin menurun dari tahun 2012 hingga 2021. Bila dilihat pada gambar 2. yang menunjukkan bahwa hal ini sangat terlihat jelas adanya perbedaan pergerakan dan dapat dikatakan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. terdapat permasalahan keuangannya, dikarenakan untuk standar terbaik ROA yang telah diterbitkan BI yaitu 1.5%, maka bank tersebut dikatakan sehat (D. Irawan et al., 2019). Tetapi untuk PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. menurut data tersebut profitabilitas (ROA) berada dibawah standar terbaik yang sudah ditetapkan Bank Indonesia,

maka dari itu dapat dinyatakan bank memiliki faktor permasalahan didalamnya. Sedangkan Bank Umum Syariah pada tahun terakhir bisa dinyatakan seluruh Bank Syariah profitabilitasnya dikatakan sangat sehat.

Dengan ini bank diharapkan dalam menjalankan operasionalnya secara sehat, yang mana hal ini memberikan kepentingan seluruh pihak yang terjaga serta kelancaran hidup bank tersebut sudah terjamin. Maka dari itu, akan mencapai tujuan bank tersebut melalui praktik dan kebijaksanaan yang sudah dilakukan bank. Maka dari itu pentingnya peranan dari manajemen dana bank untuk melakukan suatu rencana dalam menghimpun dana, mengelola dan mengalokasikan dana baik jangka pendek ataupun jangka panjang, yang biasanya disebut dengan seperti apa bank dalam mengatur sumber dananya dan pemakaian dana. Hal ini harus direncanakan dengan kebijaksanaan yang sesuai antara faktor jangka panjang dan jangka pendek (Pandia, 2012).

Pengukuran profitabilitas suatu bank, menurut penelitian (Alaamsah, 2021) dan (La Difa et al., 2022) salah satunya yaitu ROA, karena sangat efektif dan efesensi jika bank syariah memakai aktiva yang dimiliki dalam mendapatkan keuntungan dibandingkan *Return of Equity* (ROE). Pentingnya ROA dalam menilai suatu profitabilitas suatu bank, yang mana untuk menilai kinerja bank guna mendapatkan secara keseluruhan laba nya (Ningsi, Surya, 2022). Semakin meningkat laba yang didapatkan oleh bank maka semakin baik kinerjanya, tetapi sebaliknya bila keuntungan yang didapatkan perusahaan relatif menurun dari periode sebelumnya, maka dapat dipastikan bank belum tercapai dikarenakan terdapat kinerja yang kurang baik. Bertentangan halnya dengan penelitian (Ash-Shiddiqy, 2019) yang mengatakan bahwa rasio yang lebih efektif untuk menilai profitabilitas suatu bank yaitu ROE, Setiap umat muslim diperbolehkan dalam mencari keuntungan dikarenakan pendapatan berguna tersebut sangat berperan penting dalam kelangsungan hidup. Hal ini tertuang dalam firman Allah swt. dalam Surat Al-Baqarah ayat 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ

الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَأَذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمِن الضَّالِّينَ

198. Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.

Kemudian, menurut penelitian (Almunawwaroh & Marlina, 2018) rasio untuk mengukur profitabilitas bank syariah yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR yakni kesetaraan pembiayaan yang dibagikan bank dari DPK (Dana Pihak Ketiga) yang mampu dikelola bank (Lemiyana, 2016). Dapat diketahui jika rendahnya FDR, memperlihatkan kurangnya efektifitas bank dalam memberikan kreditnya. Standar FDR yang sudah diatur oleh Bank Indonesia dibawah 100%, sehingga laba yang didapatkan lebih besar. Hasil penelitian (Suwarno & Muthohar, 2018) dan (Rahmani, 2017) FDR mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Tetapi adanya gap research dalam penelitian (Tamin et al., 2022) bahwa rasio FDR tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Selanjutnya menurut (Widyawati & Djazari, 2017) mengukur profitabilitas yaitu memakai rasio *Net Operating Margin* (NOM). NOM yakni rasio yang dipakai guna melihat pendapatan operasional bersih, alhasil dapat mengetahui kemampuan rata-rata aktiva produktif untuk memperoleh laba. Menurut penelitian (Afrilla et al., 2022) dan (Alifiati et al., 2022) NOM mempengaruhi positif pada profitabilitas Bank Syariah. Semakin meningkat NOM yang didapatkan bank, sehingga ROA bank juga naik, yang berarti meningkatnya pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif yang diatur bank, akibatnya kinerja keuangan makin berkembang. OJK menetapkan standar rasio NOM yaitu lebih dari 6%. Kemudian adanya gap research dari penelitian (Mulyani et al., 2022) bahwa rasio NOM tidak mempengaruhi signifikan pada profitabilitas bank syariah.

Kemudian, tentunya yang memberikan dampak pada kinerja perbankan antara lain variabel makro ekonomi. Dikarenakan kegiatan ekonomi ini tidak luput dari adanya pengaruh makro ekonomi, seperti *BI Rate* dan Inflasi, maka dari itu perbankan juga harus dapat menganalisa kondisi pasar yang terjadi dengan memperlihatkan indikator makro ekonomi tersebut (Nadzifah & Sriyana, 2020). *BI Rate* sendiri ialah suku bunga kebijakan yang memperlihatkan rencana atas

peraturan moneter yang diatur oleh Bank Indonesia dan diinformasikan secara umum. Hal ini dengan pernyataan teori (Ardana, 2018) dan (Fitriana & Musdholifah, 2017) bahwa *BI Rate* mempengaruhi pada profitabilitas Bank Syariah, dikarenakan jika suku bunga Bank Konvensional sedang turun, nasabah hendak berpindah alih ke Bank Syariah yang memperoleh keuntungan dalam bagi hasil. Tetapi hal ini adanya gap dengan penelitian (Putri & Sukandani, 2022) yang mengatakan bahwa *BI rate* tidak mempengaruhi pada profitabilitas Bank Syariah.

Selanjutnya Inflasi, menurut (Arumingtyas & Muliati, 2019) inflasi ialah kecondongan pada harga-harga guna naik secara umum dan berkelanjutan, yang membuat pendapatan riil masyarakat menurun, maka dari itu masyarakat akan mengurangi investasinya. Dengan ini selaras pernyataan (Handayani et al., 2022) dan (Alim, 2014) bahwa inflasi mempengaruhi profitabilitas bank syariah, dikarenakan peningkatan inflasi menyebabkan adanya kesusahan dalam pembayaran kredit pada bank. Penumpukkan pembiayaan ini memberikan risiko ialah bisa mengembangkan aktivitas operasional bank yang menjadikan profitabilitasnya rendah. Namun, karena bank syariah tidak fokus pada sistem bunga, yang mana pengelolaan dananya tidak terkena dampak adanya inflasi. Hal ini adanya gap dari penelitian yang dimiliki (Marlina et al., 2021) dan (Nuriatullah, 2022).

Kebaruan pada penelitian ini terletak pada variabel yang dipakai. Karena dari beberapa penelitian sebelumnya yang memakai populasi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dalam penelitiannya hanya memakai variabel rasio keuangan saja, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan rasio keuangan dan juga faktor makroekonomi. Lalu terletak pula pada tahun penelitian, di peneliti sebelumnya lebih sering memakai 5 sampai 8 tahun saja, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan 10 tahun penelitian ialah tahun 2012-2021 yang diharapkan akan memperoleh hasil yang fakta mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Kemudian teknik sampel yang diterapkan pada penelitian ini ialah sampel jenuh dan menggunakan alat bantu uji ialah SPSS 22.

Jika dilihat dari uraian tersebut, penulis tertarik meneliti lebih lanjut mengenai kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dengan profitabilitas pada

beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya antara lain rasio FDR, NOM, BI *Rate* dan Inflasi periode 2012 hingga 2021.

I.2 Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang tersebut, sehingga masalah yang akan diangkat dalam penelitian ialah:

1. Apakah FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2012-2021?
2. Apakah NOM berpengaruh positif terhadap PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2012-2021?
3. Apakah BI *Rate* berpengaruh positif terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2012-2021?
4. Apakah Inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2012-2021?
5. Apakah FDR, NOM, BI *Rate*, Inflasi mempengaruhi secara simultan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2012-2021?

I.3 Tujuan Penelitian

Jika dilihat dari penjelasan pada rumusan masalah, sehingga tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Guna melihat adanya pengaruh positif FDR terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2012-2021.
2. Guna melihat adanya pengaruh positif NOM terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2012-2021.
3. Guna melihat adanya pengaruh positif BI *Rate* terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2012-2021.
4. Guna melihat adanya pengaruh positif Inflasi terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2012-2021.
5. Guna melihat adanya pengaruh positif FDR, NOM, BI *Rate*, Inflasi secara simultan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2012-2021.

I.4 Manfaat Penelitian

Jika dilihat pada penjelasan tujuan penelitian, oleh karena itu manfaat penelitian yang diinginkan ialah:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil riset ini diharapkan bisa berguna dalam meningkatkan kajian serta ilmu pengetahuan terkait pengaruh FDR, NOM, BI *Rate*, Inflasi terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2012-2021.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan kajian pengaruh FDR, NOM, BI *Rate*, Inflasi terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. bisa sebagai bahan acuan untuk melaksanakan penelitian di tahun yang hendak tiba.

2. Secara Praktis

Hasil riset ini diharapkan menjadi bahan data terkait pengaruh FDR, NOM, BI *Rate*, Inflasi terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2012-2021.